

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif Data

Setelah dilakukan pengumpulan data, maka pada Bab IV ini akan membahas tentang hasil dari penelitian. Analisis ini di menggunakan data sekunder yaitu dengan menggunakan laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia mulai tahun 2004 sampai dengan tahun 2014.

a. Anaalisis Pembiayaan Investasi

Pembiayaan Investasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Disebut dengan pembiayaan investasi karena pembiayaan ini merupakan pembiayaan dalam bentuk aktiva produktif. Sehingga dari kegiatan pembiayaan tersebut mengharapkan adanya keuntungan di masa yang akan datang. Karena pembiayaan ini berupa aktiva produktif, maka bentuk keuntungan yang diharapkan berupa bagi hasil.

Hasil perhitungan pembiayaan investasi dari laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.1

Tahun	Total Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah (/thn)
2004	6.245.126
2005	9.819.107
2006	11.373.976
2007	14.484.372
2008	18.867.784
2009	17.655.654
2010	20.133045
2011	35.142.062
2012	50.452.661
2013	54.922.043

Sumber laporan keuangan yang di olah oleh peneliti

Pada tabel di atas hasil perhitungan hanya sampai tahun 2013 karena tahun 2014 laporan keuangan tahunan belum dipublikasikan. Pada tabel di atas dilihat pembiayaan investasi tertinggi pada tahun 2013 dan terendah pada tahun 2014. Pembiayaan investasi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2009. Dari angka- angka di atas yang

digunakan untuk meneliti pengaruh pembiayaan investasi terhadap likuiditas Bank Muamalat Indonesia.

b. Analisis Pendanaan (DPK)

Pendanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK). Hasil perhitungan DPK dari laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel. 4.2

Tahun	Total DPK (/thn)
2004	4,330.56
2005	5,750.23
2006	6,837.43
2007	8,691.33
2008	10,073.95
2009	13,316.90
2010	17,393.44
2011	26,766.90
2012	34,903.83
2013	41,791.04

Sumber Annual Report Bank Muamalat Indonesia

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa besarnya pendanaan (DPK) dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Dari angka- angka di pada tabel tersebutlah yang digunakan untuk meneliti pengaruh pendanaan (DPK) terhadap likuiditas Bank Muamalat Indonesia.

c. Analisis Likuiditas Bank Muamalat Indonesia

Dalam penelitian ini perhitungan likuiditas menggunakan rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Besarnya FDR Bank Muamlat Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.3

Tahun	Likuiditas (FDR) dalam %
2004	86.03
2005	89.08
2006	83.60
2007	99.16
2008	104.41
2009	85.82
2010	91.52
2011	85.18
2012	94.15
2013	99.99

Sumber Annual Report Bank Muamalat Indonesia

Dari tabel di atas dapat dilihat besarnya likuiditas dari tahun ke tahun mengalami naik turun (*fluktuatif*). Dari tahun 2004- 2013 likuiditas tertinggi pada tahun 2008 dan paling rendah terjadi pada tahun 2006. Naik turunnya likuiditas tersebut terjadi karena ada banyak faktor salah satunya dipengaruhi oleh besarnya pendanaan (DPK).

2. Pengujian Data

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat data terdistribusi normal atau tidak. Data terdistribusi normal merupakan salah satu syarat *parametric- test*. Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan pendekatan *Kolmogorov- Smirnov* dan *Normal P- P Plot*.

1). Uji Normalitas dengan *Kolmogorove- Smirnov*

Dari table *One- sample kolmogorove- smirnov* test diperoleh angka probabilitas atau *asympt. Sig (2 tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0.05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau α - 5%) untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

- Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0.05 , distribusi data adalah tidak normal
- Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0.05 , distribusi data adalah normal

Adapun tabel *Kolmogorov- Smirnov* adalah sebagai berikut:

Tabel: 4.4

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pembiayaan		
		Investasi	DPK	Likuiditas
N		33	33	33
Normal Parameters ^a	Mean	15.5038	1.6697E7	1.6376E7
	Std. Deviation	.82204	1.42138E7	1.43693E7
Most Extreme Differences	Absolute	.067	.216	.207
	Positive	.067	.216	.207
	Negative	-.063	-.157	-.158
Kolmogorov-Smirnov Z		.385	1.238	1.190
Asymp. Sig. (2-tailed)		.998	.093	.118

a. Test distribution is Normal.

Tabel: 4.5

Keputusan Uji Normalitas Data

Nama Variabel	Nilai Asymp. Sig. (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Keputusan
Pembiayaan Investasi	0.998	0.005	Normal
Pendanaan (DPK)	0.093	0.005	Normal
Likuiditas (FDR)	0.118	0.005	Normal

b. Uji Asumsi Klasik

1) Multikolinieritas

Multikolinieritas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada di luar model. Variabel dikatakan terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) hasilnya kurang dari 10.

Adapun hasil penelitian dari SPSS dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel: 4.6

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pembiayaan Investasi	.129	7.781
	DPK	.129	7.781

a. Dependent Variable: Likuiditas

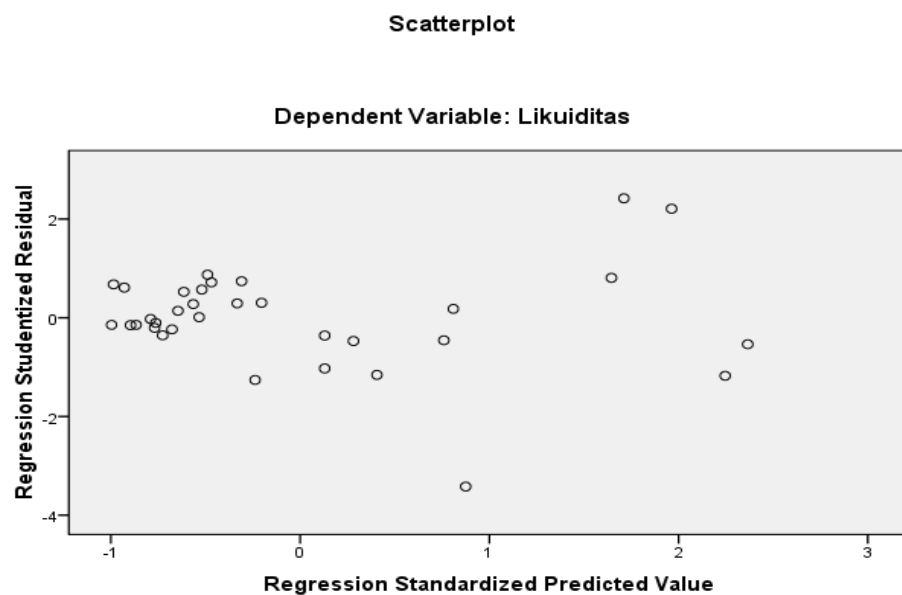
Keputusan Penelitian: berdasarkan *Coefficient* di atas diketahui bahwa nilai VIF adalah: 7.781 untuk variabel pembiayaan investasi dan 7.781 untuk variabel pendanaan DPK. Hal ini berarti variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas, karena hasilnya lebih kecil dari 10.

2) Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihat terbebas atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot*. Dinyatakan terbebas dari heteroskedastisitas apabila: (1) penyebaran titik- titik data sebaiknya tidak berpola; (2) titik- titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 dan (3) titik- titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

Adapun hasil uji heteroskedastisitas dari SPSS dapat dilihat pada gambar *scatterplot* di bawah ini:

Gambar : 4.1



Keputusan Penelitian: Pada gambar Scatterplot di atas dapat dinyatakan bahwa gambar tersebut terbebas dari heteroskedastisitas. Karena penyebaran titik- titik data tidak berpola, titik- titik data menyebar di atas

dan di bawah atau disekitar angka 0, dan titik- titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

3) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota observasi yang terletak berderetan, biasanya terjadi pada data *time series*. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi
2. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan
3. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi autokorelasi

Berdasarkan uji autokorelasi yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel: 4.7

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.997 ^a	.993	.993	1.23335E6	1.225

a. Predictors: (Constant), DPK, Pembiayaan Investasi

a. Dependent Variable: Likuiditas

Berdasarkan Model Summary di atas nilai Durbin- Watson sebesar 1.225. Sehingga dari model summary tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak dapat disimpulkan karena nilai Durbin- Watson $1,21 < 1,225 < 2,79$.

c. Uji Regresi Berganda

Uji Regresi adalah teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan diantara variabel- variabel. Dalam penelitian ini digunakan Uji Regresi Berganda yaitu uji regresi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas.

Dari hasil penelitian yang diuji dengan regresi berganda melalui SPSS dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel: 4.8

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.688E6	1.081E7		.156	.877
Pembiayaan Investasi	-146092.067	739864.251	-.008	-.197	.845
DPK	1.015	.043	1.004	23.729	.000

b. Dependent Variable: Likuiditas

Dari tabel di atas dapat dirumuskan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 1.688E6 - 146092.067X_1 + 1.015X_2 \quad \text{atau} \quad \text{Likuiditas} = 1.688E6 - 146092.067(\text{pembiayaan investasi}) + 1.015(\text{DPK})$$

Angka yang dihasilkan dari pengujian atau yang disajikan dalam persamaan regresi berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 1.688E6 yang berarti bahwa jika variabel independen yaitu Pembiayaan Investasi(X_1) dan DPK (X_2) tidak ada atau bernilai nol, maka besarnya likuiditas yang terjadi adalah sebesar 1.688E6.
- b. Koefisien b_1 X_1 , sebesar -146092.067 hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan pembiayaan investasi sebesar 1 satuan maka likuiditas akan menurun sebesar sebesar -146092.067 dengan anggapan X_2 tetap.
- c. Koefisien b_1 X_2 , sebesar 1.015 hal ini berarti bahwa setiap terjadi 1 kenaikan DPK maka likuiditas juga akan mengalami kenaikan sebesar 1.015 dengan anggapan X_1 tetap.

d. Uji Hipotesis

- 1) Uji- t digunakan untuk menguji apakah pernyataan dalam hipotesis itu benar. Uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variable independent secara individual dalam menerangkan variable dependent secara parsial. Berdasarkan tabel di atas, hasil uji regresi berganda dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hipotesis pertama adalah Pembiayaan Investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Likuiditas. Berdasarkan dari tabel uji regresi berganda di atas koefisien β pembiayaan

investasi bernilai negatif sebesar -146092.067 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0.197 < 2.037$, dengan signifikansi $0.845 > 0,05$. Hal ini berarti pembiayaan investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) ditolak.

b. Hipotesis kedua

Hipotesis kedua adalah Pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. Berdasarkan dari tabel uji regresi berganda di atas koefisien β DPK bernilai positif sebesar 1.015 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $23.729 > 2.037$, dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa DPK berpengaruh positif terhadap likuiditas. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) diterima.

- 2) Uji- F untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel: 4. 9

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6.562E15	2	3.281E15	2.157E3	.000 ^a
Residual	4.563E13	30	1.521E12		
Total	6.607E15	32			

a. Predictors: (Constant), DPK, Pembiayaan Investasi

b. Dependent Variable: Likuiditas

Dari tabel di atas dapat nilai F_{hitung} sebesar 2.157E3 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena itu likuiditas jauh lebih kecil dari 0,05 dengan menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan pembiayaan investasi dan pendanaan (DPK) secara bersama-sama terhadap likuiditas Bank Muamalat Indonesia.

e. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 4.10

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.997 ^a	.993	.993	1.23335E6

a. Predictors: (Constant), DPK, Pembiayaan Investasi

f. Dependent Variable: Likuiditas

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,993 dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,993 atau 99.3% yang berarti bahwa variabel terikat atau Likuiditas dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya yaitu pembiayaan investasi dan pendanaan (DPK) sedangkan sisanya 0.7 % dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Pembiayaan Investasi terhadap Likuiditas Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui pembiayaan investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas. Dengan demikian hipotesis pertama ditolak.

Penelitian ini searah dengan penelitian Fauzan Fahrul¹, menunjukkan bahwa (1) risiko pembiayaan musyarakah dan risiko pembiayaan murabahah secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank syariah Banda Aceh (2) pengujian secara parsial menunjukkan bahwa risiko pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank syariah Banda Aceh (3) secara parsial memperlihatkan bahwa risiko pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank syariah Banda Aceh.

Hasil penelitian Fauzan Fahrul ini juga searah dengan penelitian Dwi Fany Wicaksana², yang menunjukkan bahwa secara parsial variabel pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan variabel pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Manajemen kredit atau pengelolaan pembiayaan

¹ Fauzan Fahrul, *Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Murabahah terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah* (Studi Pada Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh)

² Dwi Fany Wicaksana, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*

perlu dilaksanakan dengan baik dan tepat untuk mencegah pembiayaan bermasalah, dengan manajemen pembiayaan yang bagus maka perbankan syariah dapat memberikan pembiayaannya kepada debitur yang tepat dan dengan jenis usaha yang produktif. Pengelolaan kredit adalah kunci utama bagi perbankan nasional untuk tetap bertahan dalam persaingan yang ketat, serta akan memberikan pendapatan yang berpengaruh terhadap keuntungan (laba) yang diharapkan sehingga akan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Lain dengan hasil penelitian Ryan Zulfadhli.³ Dimana hasil penelitiannya menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan.

Selain itu hasil penelitian dari Ferial Nurbaya, menunjukkan hasil yang searah yaitu variabel CAR, ROA, FDR, dan DPK secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah. Secara parsial CAR, ROA dan DPK memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Sedangkan FDR tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan murabahah.

Dalam penyaluran pembiayaan harus memperhatikan banyak hal, karena harus banyak pertimbangan ketika akan melakukan realisasi pembiayaan. Setidaknya harus melakukan 5C yaitu: Character: sifat atau karakter nasabah pengambil pinjaman, Capacity: kemampuan nasabah

³ Ryan Zulfadhli, *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*

untuk menjalankan usaha dan mengembalikan pinjaman yang diambil, Capital: besarnya modal yang diperlukan peminjam, Colateral: jaminan yang telah dimiliki yang diberikan peminjam kepada bank, Condition: keadaan usaha atau nasabah prospek atau tidak. Terutama untuk pembiayaan mudharabah dan musyarakah, karena bentuk pembiayaan ini berupa investasi, maka harus diperhatikan baik-baik. Perlu juga dilakukan beberapa hal diantaranya: Membuat laporan kegiatan peminjam, Laporan relisasi kerja bulanan, Laporan stok/ persediaan barang, Laporan kegiatan investasi bulanan, Laporan hutang, Laporan piutang, Neraca R/L perbulan, triwulan, per semester, Tingkat pengumpulan pendapatan, Tingkat kemajuan usaha, Tingkat efektivitas pemakaian dana.

Dari perbedaan hasil penelitian diatas kemungkinan adanya perbedaan pengelolaan pembiayaan, selain itu juga terdapat perbedaan tempat dan waktu penelitian. Dari hasil penelitian ini menyatakan tidak adanya pengaruh pembiayaan investasi terhadap likuiditas dikarenakan masih ada banyak variabel- variabel lain yang mempengaruhi, seperti halnya sumber dana, dana pihak ketiga, dan juga sumber dana dari lembaga keuangan lainnya.

2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Likuiditas Bank Muamalat Indonesia

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Pendanaan berpengaruh dan signifikan terhadap likuiditas. Atau dengan kata lain

DPK berpengaruh positif terhadap likuiditas . Dengan demikian hipotesis kedua diterima.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Ricky Muhamad Ramdhan,⁴ yang hasilnya menunjukkan bahwa (a) Jumlah dana pihak ketiga yaitu tabungan, giro dan deposito mengalami peningkatan setiap waktunya (b) Tingkat likuiditas yang diukur oleh cash ratio cukup berfluktuatif walaupun cenderung mengalami peningkatan setiap waktunya (c) Tingkat jumlah kredit yang diberikan mengalami peningkatan setiap waktunya tetapi peningkatan kredit lebih besar dibandingkan dengan peningkatan dana pihak ketiga. (d) Secara simultan dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap cash rasio bank, secara parsial tabungan dan deposito berpengaruh positif signifikan terhadap cash rasio, tetapi secara parsial giro tidak berpengaruh signifikan terhadap cash rasio.(e) Secara simultan dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah kredit bank, secara parsial tabungan, giro dan deposito berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah kredit bank.

3. Pengaruh Pembiayaan Investasi dan Pendanaan terhadap

Likuiditas Bank Muamalat Indonesia.

Dari hasil penelitian dengan SPSS dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan

⁴ Ricky Muhamad Ramdhan, *Analisis Tingkat DPK Terhadap Tingkat Likuiditas Dan Jumlah Kredit Bank*

pembiayaan investasi dan pendanaan (DPK) secara bersama-sama terhadap likuiditas PT. Bank Muamalat Indonesia.

Penelitian ini searah dengan penelitian Dita Wulan Sari⁵, yang menunjukkan bahwa Pembiayaan Jual Beli dan variable NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Sedangkan variable FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.

Pada dasarnya likuiditas sangat dipengaruhi oleh pembiayaan investasi maupun pendanaan. Hal ini terjadi karena tinggi rendahnya likuiditas tergantung dari besarnya dana yang tersedia. Dengan kata lain jika semakin banyak pendanaan maka likuiditas akan naik, sedangkan jika banyak pembiayaan tanpa diiringi dengan pendanaan maka likuiditas bank juga akan terganggu.

Hal ini telah terbukti setelah dilakukannya penelitian ini. Karena bisa kita lihat bahwa baik secara simultan maupun secara parsial Pembiayaan Investasi dan Pedanaan berpengaruh terhadap Likuiditas Bank Muamalat Indonesia.

⁵ Dita Wulan Sari, *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Financing To Deposit Ratio, dan Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2012*